

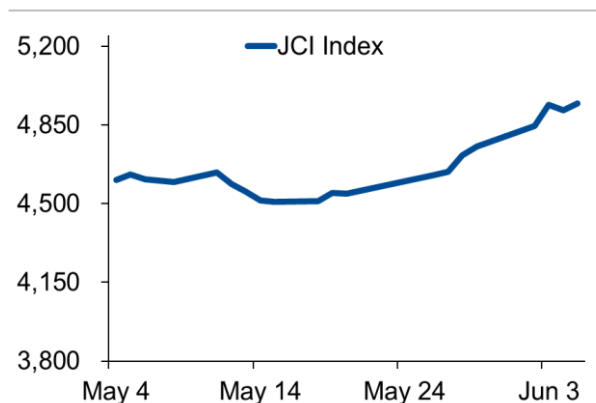
## Laporan Mingguan (8 – 12 Juni)

### Ringkasan:

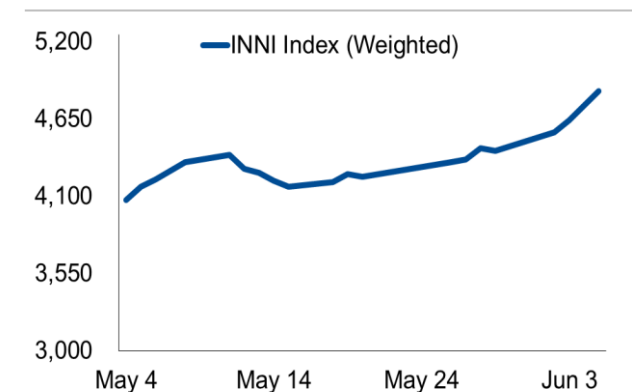
**Ulasan pekan lalu:** Data inflasi dan manufaktur Indonesia turut menjadi sentimen pergerakan IHSG selama pekan lalu. Saat ini, pelaku pasar masih mencermati perkembangan masa transisi PSBB di Jakarta menuju *new normal*. Sementara itu, masifnya arus modal asing yang masuk terutama pada sektor perbankan mendorong IHSG ditutup menguat pada akhir pekan lalu.

**Prakiraan pekan ini:** *New Normal* yang saat ini sedang dipersiapkan pemerintah membawa angin cerah untuk berbagai sektor, khususnya di sektor telekomunikasi. Permintaan fasilitas layanan data internet masih akan terus meningkat seiring dengan terbiasanya masyarakat dalam melakukan kebiasaannya melalui internet guna mengikuti imbauan pemerintah yang menyerukan untuk *social* dan *physical distancing*. Maka dari itu, **NHKS** kembali merekomendasikan TLKM untuk pekan ini dengan asumsi target harga di Rp3.800 dengan P/E di level 19,3x sampai akhir tahun 2020.

JCI - one month



INNI Index – one month



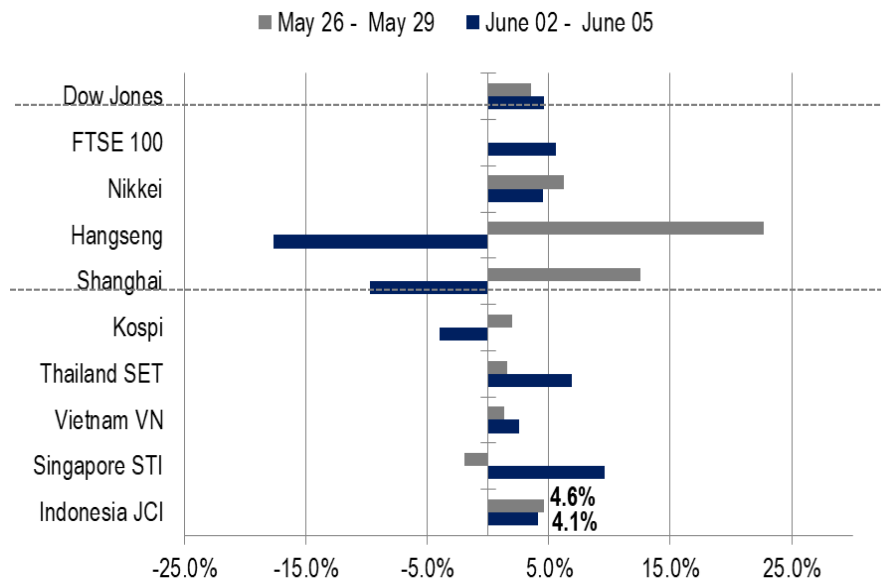
# IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 4.947,78 (+4,1%)
- Investor Asing : *Net buy* senilai Rp3,3 triliun (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp495 miliar)
- USD/IDR : 15.080 (+3,22%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 8,074% (-72,80 bps)

## Penguatan IHSG Masih Berlanjut

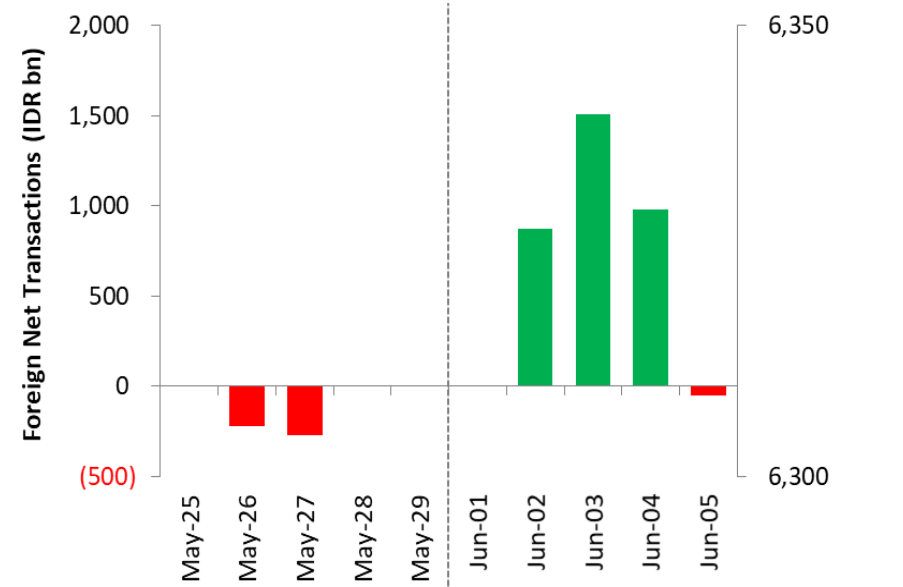
Laju pergerakan IHSG pada awal pekan lalu mayoritas dipengaruhi oleh sentimen domestik seperti rilisnya data inflasi Mei oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebesar 0,07 MoM, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada saat Idul Fitri tahun lalu yang mencapai 0,55 MoM. Selain itu, data manufaktur Indonesia mencatatkan sedikit peningkatan dari posisi terendah di angka 27,5 pada bulan April ke 28,5 pada bulan Mei. Di sisi global, data manufaktur AS juga mencatatkan laju peningkatan ke posisi 43,1 pada bulan Mei, dari bulan April yang berada di posisi 41,5 seiring dengan aktivitas ekonomi yang semakin membaik dengan adanya relaksasi *lockdown* di sejumlah wilayah negara bagian AS. Sementara itu, IHSG ditutup menguat pada akhir pekan lalu dengan investor asing yang membukukan *foreign net buy* selama 3 hari berturut-turut.

### Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

### Foreign Net Flow – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKSI Research

# Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 4.849,91 (+9,7%)
INNI Theme 1 (Value)	: 3.150,49 (+4,1%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 5.742,02 (+12,1%)

## INNI Index Ditutup di Zona Hijau

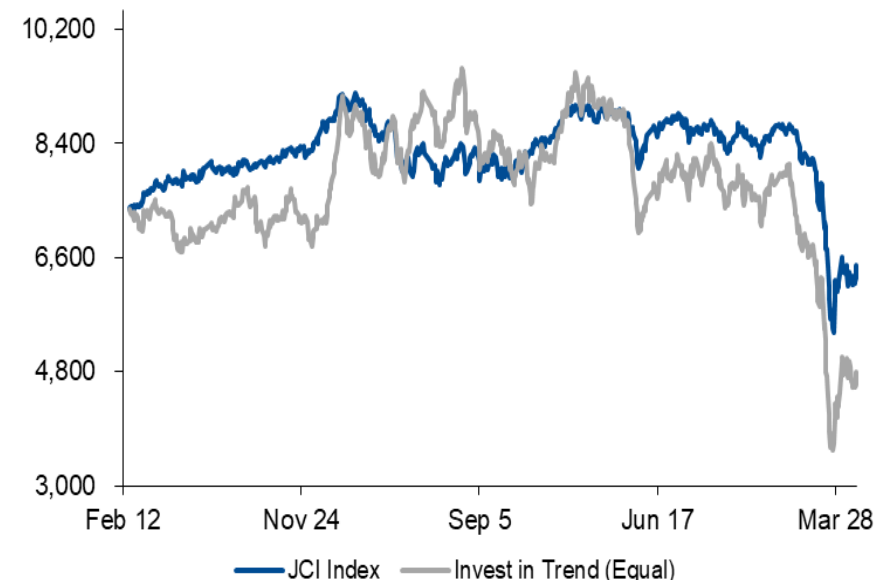
INNI index ditutup menguat pada awal pekan lalu dipicu oleh penguatan pada sektor perbankan khususnya pada saham-saham *large cap*. Penguatan pada sektor perbankan dipicu oleh masifnya transaksi *foreign net buy* dan kebijakan stimulus lanjutan OJK yang direpon positif oleh pelaku pasar. Disisi lain, saham TLKM juga merupakan salah satu saham yang juga dikoleksi oleh investor asing pasca penjelasan dari manajemen terkait dengan kondisi keuangan TLKM yang tidak berdampak signifikan dengan adanya pandemi COVID-19. Pada 5 Juni, INNI index berakhir di zona hijau ditopang oleh penguatan saham sektor properti yaitu CTRA yang mencapai 14,4%.

**Theme 1. Invest in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base**



Source: Bloomberg, NHKSI Research

**Theme 2. Invest in Trend (10 Stocks) – Policy Base**



Source: Bloomberg, NHKSI Research

# Pergerakan Sektor Pekan Lalu

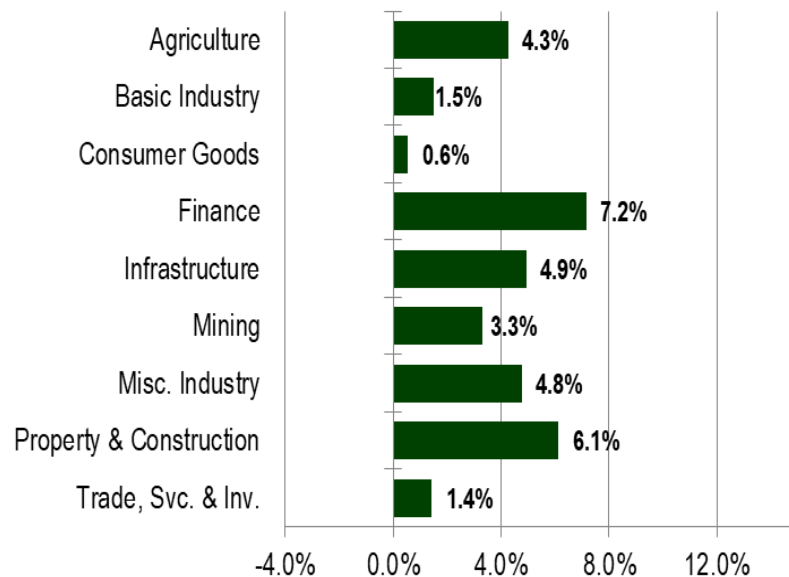
## • Penguatan IHSG

Semua sektor di IHSG ditutup di zona hijau. Sektor mencatatkan laju penguatan terbesar mencapai 7,2% terutama ditopang oleh BCA dan BBRI. Kedua saham ini menerima *foreign net buy* terbesar masing-masing mencapai Rp1,7 triliun dan Rp874 miliar. Namun, dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor perbankan seperti halnya BBRI yang memproyeksi adanya penurunan pada NIM menjadi di kisaran 5,5% dari target awalnya sebesar 7%. Proyeksi NIM tersebut lebih rendah dari realisasi selama 10 tahun terakhir.

## • Penguatan INNI Index

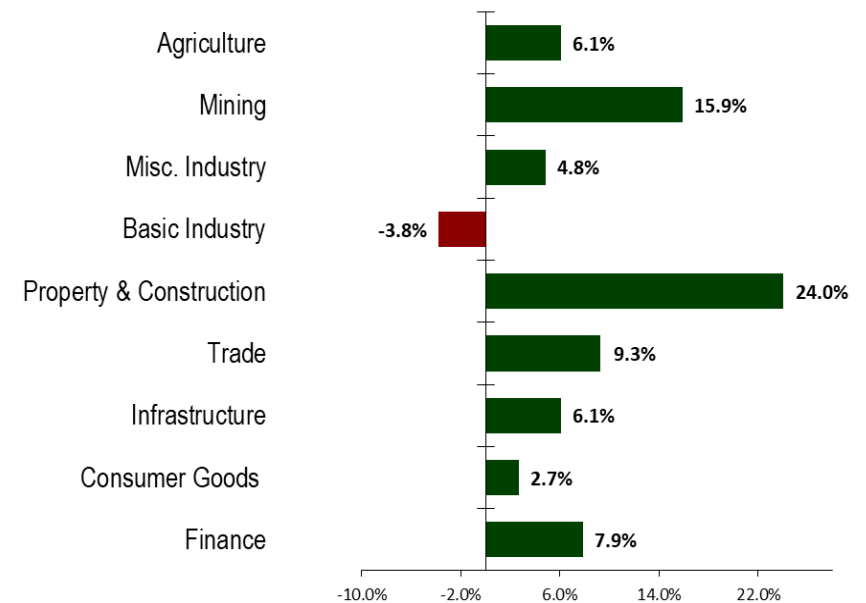
Sementara pada INNI index, sektor properti dan konstruksi mencatatkan penguatan terbesar mencapai 24% selama sepekan lalu. Penguatan ini ditopang oleh saham CTRA yang menguat mencapai 31,3% ditopang oleh optimisme manajemen CTRA terkait dengan kinerja bisnis gedung perkantoran di tengah era *new normal*. Sebagai catatan, CTRA memiliki tiga gedung perkantoran seperti DBS Bank Tower, Tokopedia Tower di Ciputra World 2m dan Tokopedia Care di Ciputra International dengan tingkat okupansi masing-masing diatas 90%, 70% dan 75%,

Last Week's JCI Sectoral Movement



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Last Week's INNI Sectoral Movement



Source: Bloomberg, NHKSI Research

# Prakiraan Pekan Ini: Sektor Telekomunikasi

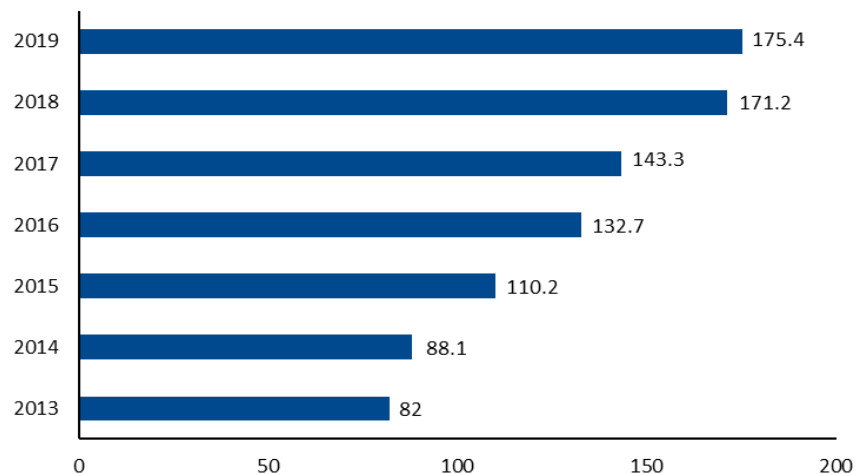
- **New Normal Menjadi Angin Cerah untuk Industri Telekomunikasi.**

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tercatat mampu membuat pengguna internet melonjak. Tingginya layanan data trafik disebabkan karena banyaknya perusahaan dan sekolah yang menerapkan kegiatan kerja maupun belajar dari rumah. PSBB kini mampu mengarahkan manusia pada suatu aktivitas kebiasaan yang baru (*New Normal*). Kondisi *New Normal* akan dijalani masyarakat Indonesia yang diprediksi akan mampu membuat investasi industri telekomunikasi untuk infrastruktur lebih cepat terealisasi. Hal tersebut membuat peran teknologi menjadi strategis untuk mengatasi penerapan *social* dan *physical distancing*. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatatkan bahwa adanya kenaikan trafik internet selama masa PSBB sebesar 20%.

- **Bisnis Digital Masih Memberikan Peluang Bagi Industri Telekomunikasi**

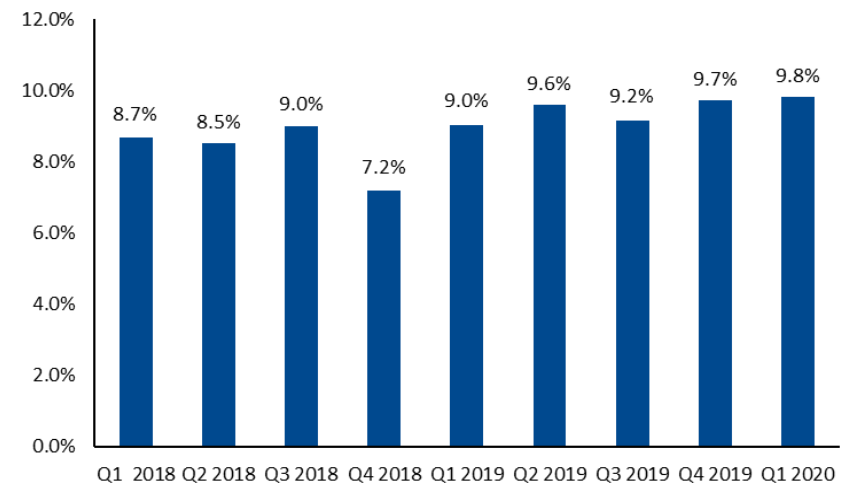
Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi pada 1Q20 sebesar 9,81% YoY lebih tinggi dari kuartal sebelumnya sebesar 9,71%. Dengan adanya pandemi COVID-19 membawa peluang lebih besar dalam bisnis digital khususnya dalam layanan data internet. Angka tersebut tertinggi dibawah sektor keuangan dan asuransi sebesar 10,67% YoY serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial 10,39% YoY. TLKM menjadi salah satu saham di sektor telekomunikasi yang diunggulkan saat ini. Dimana anak usaha TLKM telah mengembangkan inovasi terbaru ditengah pandemi COVID-19 dengan meluncurkan layanan *Voice Long Term Evolution* (VoLTE) berbasis 4G LTE yang memungkinkan pemakaian internet tanpa terputus ketika melakukan sambungan telepon dengan kualitas premium.

## Number of Internet Users in Indonesia (Mn)



Source: APJII, NHKSI Research

## Information and Communications Sector Growth



Source: BPS, NHKSI Research

# Prakiraan Pekan Ini: Sektor Telekomunikasi

- Trafik Layanan Data Telkomsel Tumbuh 22,8% Selama Ramadhan 2020**

Sepanjang Bulan Ramadhan dan Idul Fitri anak usaha TLKM mencatatkan kenaikan trafik layanan data sebesar 22,8%, diringi dengan kenaikan akses layanan SMS dan Suara dengan masing-masing persentase sebesar 12,1% dan 0,9%. Secara persentase, wilayah operasional anak usaha TLKM di Sumatera bagian selatan dan Sumatera bagian utara mencatatkan peningkatan penggunaan layanan data dengan pertumbuhan tertinggi sekitar 35% dibandingkan hari normal. Disamping itu, sebagai kelanjutan dari kebijakan pemerintah untuk menunda mudik jelang Hari Raya Idul Fitri guna memutus rantai penyebaran COVID-19, anak usaha TLKM mencatat kenaikan trafik layanan data sebesar 60,9% untuk daerah Jabodetabek.

- EV/EBITDA Murah Kesempatan BUY untuk TLKM**

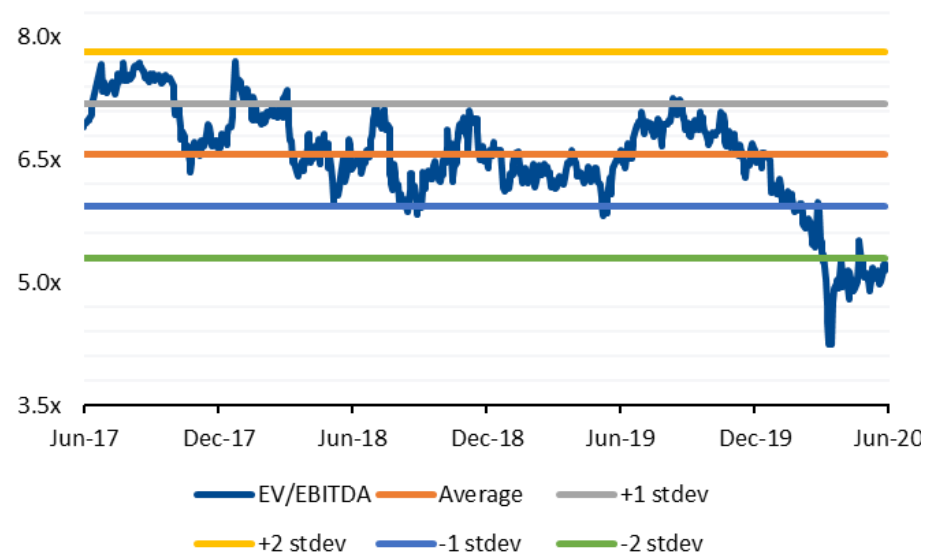
TLKM merupakan pemimpin industri Telekomunikasi di Indonesia dan memiliki *market cap.* terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Singtel Singapore. Saat ini TLKM diperdagangkan dengan EV/EBITDA di level 5,1x, berada dibawah rata-rata EV/EBITDA selama 3 tahun di level 6,5x Hal ini menunjukkan bahwa valuasi TLKM masih tergolong murah untuk diperdagangkan saat ini. Disamping itu, TLKM masih mampu mempertahankan margin laba bersih hingga *double digit* sebesar 13,8%.

## Telkomsel Data Services Traffic



Source: TELKOMSEL, NHKSI Research

## TLKM's Currently Trading at -2STD EV/EBITDA (3 Years)



Source: Bloomberg, NHKSI Research

# Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM IJ – Sektor Telekomunikasi)

<b>Dec 2020 Target Price</b>	<b>3,800</b>
Consensus Price	4,075
Last Price (IDR) as of June 05, 2020	3,230
TP vs. Last Price	17.6%

<b>Revenue Breakdown:</b>	
Telp. & Interconnection Rev.	25.3%
Internet Data & IT Services Rev.	53.7%
Network & Indihome Rev.	14.9%
Others	6.2%

IDR bn	FY2019A	FY2020F	FY2021F	FY2022F
Net Rev	135,567	138,685	148,592	154,335
y-y	3.7%	2.3%	7.1%	3.9%
Op. Exp	93,087	94,306	101,043	104,948
Net profit	18,663	19,550	21,062	21,516
EPS (IDR)	188	197	213	217
y-y	3.5%	4.8%	7.7%	2.2%
ROE	15.9%	15.7%	15.9%	15.4%
P/E	20.3x	19.3x	17.9x	17.5x

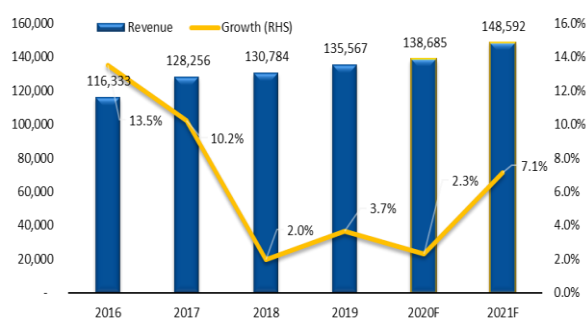
## 3-Year P/E Trailing Band



Source : Bloomberg, NHKSI Research

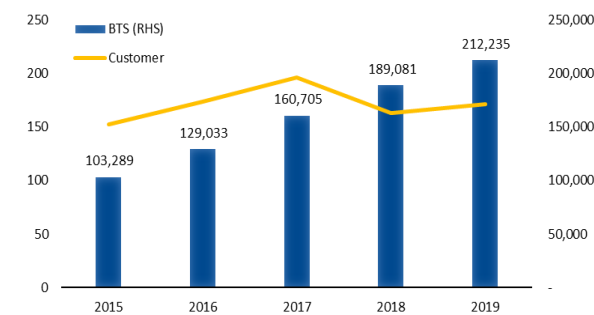
- **NHKSI** merekomendasikan TLKM sebagai saham pilihan pekan ini yang diproyeksikan mampu mencapai target harga Rp3.800 dengan target P/E 19,3x untuk akhir tahun 2020. Proyeksi tersebut didukung oleh pertumbuhan pendapatan dari sektor consumer yaitu Indihome dan dari segmen data, internet dan pendapatan jasa IT pada FY19 sebesar 28,1% dan 11,0% YoY.
- **EBITDA Margin Telkomsel Stabil 54%**. Anak usaha TLKM, yakni Telkomsel membukukan kenaikan pendapatan dan laba bersih Rp 91,1 triliun (2,1% YoY) dan Rp25,8 triliun (1,0% YoY) dengan EBITDA margin stabil sebesar 54%. Pertumbuhan ditopang oleh transformasi bisnis digital yang melonjak seiring dengan banyaknya pemakaian trafik pelanggan. Dinamika pasar saat ini juga mempertimbangkan dampak yang tidak dapat dipungkiri yaitu COVID19 yang mewabah sejak maret 2020 di Indonesia termasuk ke sektor telekomunikasi dengan memunculkan peluang dari kebutuhan pelanggan terhadap layanan digital meyakinkan bahwa Telkomsel akan terus menjadi pemimpin pasar dan memberikan peluang yang lebih baik untuk pertumbuhan dari layanan data dan digital di masa depan industri telekomunikasi.
- **Kinerja pada FY19 Tumbuh**. Perseroan mencatat penjualan pada FY19 sebesar Rp135,6 triliun, naik Rp4,8 triliun atau 3,7% YoY. Kenaikan tersebut ditopang oleh peningkatan pendapatan dari Indihome menjadi Rp18,3 triliun atau naik 28,1% dari pendapatan FY18 sebesar Rp14,3 triliun dan peningkatan penjualan segmen data, internet, dan pendapatan jasa IT menjadi Rp72,8 triliun atau naik 11,0% YoY. Cost control Perseroan terlihat masih terjaga, beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi turun 3,6% YoY atau turun sebesar Rp1,6 triliun. Penurunan ini menandakan bahwa Perseroan tetap konsisten dengan upaya pemeliharaan biaya sampai dengan akhir tahun 2019, sehingga daripada itu laba bersih Perseroan tercatat naik 3,5% YoY atau menjadi Rp18,7 triliun.

## Revenue Growth



Source : Company Data, NHKSI Research

## BTS & Customer's



Source : Company Data, NHKSI Research

# Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week's Price	2020's Price Target	Rating	Upside Potential (%)	One-Week Change (%)	Market Cap. (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
<b>Finance</b>														
BBCA	Theme 1	28,625	25,950	28,950	Hold	1.1	10.3%	705.7	24.3x	4.1x	17.6	1.9	13.9	8.5
BBRI	Theme 1	3,110	2,950	3,100	Hold	(0.3)	5.4%	383.6	11.1x	2.2x	18.6	5.4	13.0	(0.3)
<b>Consumer</b>														
GGRM	Theme 1	48,400	48,750	59,550	Buy	23.0	-0.7%	93.1	8.5x	1.7x	21.8	5.4	4.1	3.9
KINO	Theme 1	2,820	2,660	2,950	Hold	4.6	6.0%	4.0	14.8x	1.5x	10.5	3.8	11.1	(81.3)
ICBP	Theme 1	8,625	8,150	Under Review	N/A	N/A	5.8%	100.6	17.7x	3.7x	22.6	1.6	6.7	47.8
KLBF	Theme 1	1,410	1,415	1,430	Hold	1.4	-0.4%	66.1	25.6x	4.0x	16.3	1.4	8.0	12.5
<b>Infrastructure</b>														
TLKM	Theme 1	3,230	3,150	3,800	Buy	17.6	2.5%	320.0	17.1x	3.2x	18.8	5.1	3.7	3.5
JSMR	Theme 1	3,890	3,550	4,600	Buy	18.3	9.6%	28.2	12.8x	1.5x	12.4	1.2	(28.7)	0.2
<b>Trade</b>														
UNTR	Theme 2	17,100	15,700	19,000	Hold	11.1	8.9%	63.8	6.3x	1.0x	16.9	2.4	(19.0)	(40.2)
MAPI	Theme 2	795	725	820	Hold	3.1	9.7%	13.2	14.2x	2.1x	16.1	1.3	14.0	27.3
<b>Property</b>														
CTRA	Theme 2	755	575	810	Hold	7.3	31.3%	14.0	13.2x	1.0x	7.2	1.3	(8.3)	(33.3)
WSKT	Theme 2	735	610	960	Buy	30.6	20.5%	10.0	10.6x	0.6x	5.2	9.9	(35.7)	(76.3)
WIKA	Theme 2	1,305	1,085	1,380	Hold	5.7	20.3%	11.7	5.1x	0.7x	14.6	3.0	(12.7)	32.0
<b>Basic Ind.</b>														
SMGR	Theme 1	9,425	9,800	10,925	Buy	15.9	-3.8%	55.9	21.8x	1.7x	8.0	2.2	5.6	66.7
<b>Misc Ind.</b>														
ASII	Theme 1	5,000	4,770	5,800	Buy	16.0	4.8%	202.4	9.5x	1.3x	14.4	4.2	(9.4)	(7.8)
<b>Mining</b>														
TINS	Theme 2	580	444	830	Buy	43.1	30.6%	4.3	N/A	0.8x	(10.7)	4.3	75.2	N/A
PTBA	Theme 2	2,210	1,945	2,775	Buy	25.6	13.6%	25.5	6.4x	1.3x	20.6	15.4	(4.0)	(25.0)
INCO	Theme 2	3,030	2,780	2,000	Sell	(34.0)	9.0%	30.1	20.3x	1.1x	5.6	N/A	38.1	N/A
ANTM	Theme 2	590	535	600	Hold	1.7	10.3%	14.2	73.2x	0.8x	1.1	2.2	29.4	(88.1)
<b>Agriculture</b>														
AALI	Theme 2	7,850	7,400	10,000	Buy	27.4	6.1%	15.1	27.7x	0.8x	2.9	N/A	13.3	891.7

Source : Bloomberg, NHKS Research



# PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

## Head Office :

District 8 Treasury Tower 51  
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52  
-53 Jakarta Selatan 12190  
Telp : +62 21 50889100  
Fax : +62 21 50889101

## Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48  
Jl. Pahlawan Seribu Serpong  
Tangerang Selatan 15322  
Indonesia  
Telp : +62 21 5316 2049  
Fax : +62 21 5316 1687

## Branch Office Medan:

Jl. Timor No. 147  
Medan  
Sumatera Utara 20234  
Indonesia  
Telp : +62 61 4156500  
Fax : +62 61 4568560

## Branch Office Semarang:

Jl. MH Thamrin No. 152  
Semarang  
Jawa Tengah 50314  
Telp : +62 24 8446878  
Fax : +62 24 8446879

## DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia